

**KESIAPAN IBU HAMIL TM III DALAM MELAKUKAN  
PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DALAM MASA PANDEMI COVID- 19**

**(Studi di PMB Maulidawati, S.ST Nganlaok Tengket  
Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Kebidanan**



**Oleh :**

**MUFIDTUL HASANAH**  
**NIM : 20153020093**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KESIAPAN IBU HAMIL TM III DALAM MELAKUKAN  
PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DALAM MASA PANDEMI COVID- 19**

**(Studi di PMB Maulidawati, S.ST Nganlaok Tengket  
Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh :

MUFIDATUL HASANAH

NIM : 20153020093

Telah disetujui pada tanggal :

25, Agustus 2021

Pembimbing,



Dr. Eny Susanti, M.Keb  
NIDN.0707058302



# **KESIAPAN IBU HAMIL TM III DALAM MELAKUKAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DALAM MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi di PMB Maulidawati, S.ST Nganlaok Tengket  
Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)**

Mufudatul Hasanah , Dr. Eny Susanti.,M.Keb

\*Email: [fidamufida225@gmail.com](mailto:fidamufida225@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan kesehatan orang lain, Masyarakat juga diimbau untuk tinggal di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Masalah pada penelitian ini adalah ibu hamil yang tidak menerapkan protokoler covid-19. Diketahui dari 20 ibu hamil TM III terdapat 10% ibu Hamil TM III mengalami kurang siap dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir, ada hal-hal yang mesti difahami ibu dalam merawat kesehatan bayinya meliputi : Imunisasi, Memandikan bayi baru lahir, merawat tali pusat, pemberian ASI, mencegah penularan covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 di PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, variabel dalam penelitian ini adalah memandikan bayi baru lahir, memperhatikan tali pusat, memberikan ASI, dan menghentikan penyebaran COVID-19. Melihat populasi berubah menjadi semua 20 ibu hamil di tM III. Dengan Total Sampling. Perangkat yang digunakan adalah kuesioner. Kajian ini telah diuji secara etis melalui sarana tim KEPK STIKes, Ngudia Husada Madura.

Diharapkan bagi bidan dapat memberikan penyuluhan kesehatan atau KIE kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 kepada ibu dan janinnya dengan melibatkan peran kader serta tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan pemberian brosur, leaflet, baleho sehingga memperoleh pengetahuan.

**Kata Kunci : kesiapan, perawatan bayi baru lahir, covid-19**

# **THE READINESS OF PREGNANT WOMEN TM III IN CARING FOR NEWBORNS DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

*at PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan*

Mufudatul Hasanah , Dr. Eny Susanti.,M.Keb

\*Email: [fidamufida225@gmail.com](mailto:fidamufida225@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The health protocol was established with the aim that people can continue to do their activities safely and do not endanger the health of other people, the public is continuously encouraged to stay at home to break the chain of spread of COVID-19. The problem in this study is pregnant women who do not apply the covid-19 protocol. It is known from 20 TM III pregnant women that 10% of TM III pregnant women are not ready to take care of newborns, there are things that mothers must understand in caring for the health of their babies including Immunizations, bathing newborns, caring for the umbilical cord, breastfeeding, preventing the spread of COVID-19. The purpose of this study is to identify the readiness of pregnant women TM III in caring for newborns during the covid-19 pandemic at PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.*

*This study used a descriptive method, the variables in this study were immunization, bathing newborns, caring for the umbilical cord, breastfeeding, and preventing the spread of COVID-19. The study population was all 20 pregnant women in tM III. With Total Sampling. The instrument used was a questionnaire. This research has been carried out Ethical clearance tested by the KEPK STIKes team, Ngudia Husada Madura.*

*The consequences confirmed that maximum of the respondents were ready in the care of newborns in the form of vaccines/immunization as many as 16 (80%) respondents, most of the respondents were not ready to bathe their babies as many as 13 (65%) respondents, almost all respondents were not ready for umbilical cord care. as many as 13 (65%) respondents and almost all respondents were ready to breastfeed as many as 18 (90%) respondents, almost all respondents were ready to prevent the transmission of covid-19 as many as 19 (90%).*

*It is hoped that midwives can provide health education or KIE on the readiness of pregnant women with TM III in caring for newborns during the COVID-19 pandemic to mothers and their fetuses by involving the role of cadres and community leaders to socialize the provision of brochures, leaflets, and billboards so that they gain knowledge.*

**Keywords:** *readiness, newborn care, covid-19*

## PENDAHULUAN

Seperti yang ditunjukkan oleh Global Alliance of Obstetrics and Gynecology, kehamilan ditandai sebagai persiapan atau asosiasi spermatozoa dan ovum diikuti oleh nidasi atau implantasi. Bila ditentukan dari jam perawatan hingga pengenalan anak, kehamilan biasa akan terjadi dalam 40 minggu atau 9 bulan sesuai jadwal global. Kehamilan diisolasi dibagi menjadi tiga trimester, dimana trimester prinsip berlangsung 12 minggu, trimester pertama 15 minggu (tiga belas hingga 27 minggu), dan trimester 1/3 tiga belas minggu. (28 hingga 40 minggu) (Prawirohardjo, 2014). Kegagalan non-herbal akibat Virus Corona atau COVID-19 telah berakhir dengan ledakan di berbagai macam penderita dan kerugian harta benda, asuransi yang lebih luas dari wilayah yang tersiksa oleh bencana, dan memiliki implikasi sosial-keuangan dan kebugaran yang luas. faktor di Indonesia. Pihak berwenang telah menetapkan bencana non-herbal ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Dalam Rangka Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Bencana. . Dalam keadaan biasa, kematian ibu dan bayi baru lahir di Indonesia terus menjadi tantangan besar, terutama pada tahap tertentu dalam situasi bencana. Penawaran kebugaran ibu dan bayi

adalah salah satu penawaran yang terpengaruh masing-masing dalam hal hak akses dan kualitas. Dikhawatirkan hal ini dapat mengakibatkan lonjakan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, ada banyak peraturan di hampir semua sesajen kebiasaan yang terdiri dari sesajen kebugaran ibu dan bayi. Misalnya ibu nifas enggan ke puskesmas atau pusat kebugaran lain karena khawatir tertular, anjuran untuk menunda pemeriksaan nifas dan balita, dan ketidaksiapan penawaran dalam hal pegawai dan sarana prasarana berupa Alat Pelindung Diri. Agar dapat mengurangi dan menyelamatkan Anda dari hal-hal yang terjadi, khususnya di Tanjung Gusta, penting untuk memperhatikan perilaku tersebut untuk memutuskan hubungan antara informasi dan sikap ibu nifas tentang kunjungan nifas selama masa covid-19 pandemi di desa Tanjung Gusta meda (Fitwiany, 2020). Berdasarkan catatan observasi awal yang diperoleh pada bulan Oktober 2020 di PMB Malidawati S, St Arosbaya Bangkalan, dari 20 ibu hamil TM III terdapat 10% ibu hamil TM III yang tidak siap untuk merawat bayi baru lahir ada hal-hal yang perlu dipahami ibu dalam memperhatikan kebugaran pada bayinya, cara perawatan BBL meliputi: Imunisasi, memandikan bayi baru lahir, peduli tali pusat,

menyusui, menghentikan penularan covid, (Wahyuni, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil dengan TM III dalam mengkhawatirkan bayi baru lahir, khususnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan BBL merupakan masalah penting yang berdampak pada keterlibatan ibu terhadap peningkatan pemenuhan harapan hidup si kecil, Ibu harus menyatukan diri dengan bantuan penggunaan pengetahuan yang berkembang untuk merawat BBL, karena kemampuan ibu untuk melakukan perawatan BBL terinspirasi dari bantuan penggunaan pengetahuan sejak awal, jika seorang ibu sekarang tidak lagi memiliki pengetahuan yang akurat. bagaimana itu akan memiliki masalah olahraga keluar posisinya sebagai seorang ibu. Kemampuan ibu untuk merawat BBL juga dirangsang dengan bantuan penggunaan di luar catatan budaya di lingkungannya, karena banyak ditemukan mitos dari gaya hidup yang biasanya tidak sesuai dengan cara yang tepat untuk mengganggu. Fakta juga bisa didapat, khususnya dari orang tua, selain dukungan dari kalangan kerabat sendiri. (Subandi, S., & Nor sopiah. 2016).

Tenaga kesehatan menawarkan KIE kepada ibu nifas tentang pengasuhan anak baru yang mencakup pemberian ASI eksklusif dan gejala serta gejala yang mungkin terjadi pada bayi baru lahir

(sebagaimana disebutkan dalam buku KIA) (Kementrian kesehatan RI, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pengamatan ini, layout yang digunakan diubah menjadi metode deskriptif.

Penduduk pada pengamatan ini berubah menjadi ibu hamil TM III yang merawat 20 bayi baru lahir selama masa pandemi COVID-19 (Maret-Mei). Metode yang digunakan dimodifikasi menjadi sampling standar, artinya setiap anggota atau unit populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel acak. (Notoatmodjo, 2018). Alat yang digunakan pada pengamatan ini adalah dengan menerapkan kuesioner tentang kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 meliputi: pemberian vaksin/imunisasi, memandikan bayi, merawat talipusat, pemberian ASI, dan pencegahan penularan covid-19.

Tata letak penelitian sebagai pedoman studi dalam membuat rencana dan memaksakan studi untuk mendapatkan tujuan atau solusi suatu pertanyaan (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, tata letak yang digunakan berubah menjadi metode deskriptif. Studi deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan masalah kebugaran selain yang terkait dengan kebugaran sekelompok warga atau manusia yang berada dalam komunitas tertentu.

## HASIL PENELITIAN

### Data umum

a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

b. Usia	Frekuensi	Presentase %
<17 tahun	2	10
17-25 tahun	13	65
26-35 tahun	4	20
36-45 tahun	1	5
>45 tahun	0	0
Total	20	100

*Sumber: Data Primer,*

*Mei 2021*

c. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

d. Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Sarjana	1	5
SMA	14	70
SMP	4	20
SD	1	5
Tidak sekolah	0	0
Total	20	100

*Sumber: Data Primer,*

*Mei 2021*

e. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

f. Pekerjaan	frekuensi	Presentase %
--------------	-----------	--------------

IRT	12	60
Pegawai swasta	2	10
Mahasiswa	0	0
Wirausaha	6	30
Lainnya	0	0
Total	20	100

*Sumber: Data Primer,*

*Mei 2021*

g. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan kehamilan di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

h. Kehamilan	Frekuensi	Presentase %
Pertama	20	100
Kedua	0	0
Ketiga	0	0
>tiga	0	0
Total	20	100

*Sumber: Data Primer,*

*Mei 2021*

### Data khusus

a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pemberian vaksin/imunisasi pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 di PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan pada bulan Mei 2021*

Pemberian vaksin/imunisasi	Frekuensi	Presentase %
siap	16	80
kurang siap	4	20
Total	20	100

*Sumber: Data primer, Mei 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan kesiapan ibu hamil

TM III dalam melakukan perawatan pemberian vaksin/imunisasi pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebagian besar menunjukkan siap sejumlah 16 (80%).

b. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan memandikan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 di PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan pada bulan Mei 2021*

Memandikan bayi	Frekuensi	Presentase %
siap	7	35
kurang siap	13	65
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan memandikan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebagian responden menunjukkan tidak siap sejumlah 13 (65%).

c. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 di PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan pada bulan Mei 2021*

Merawat tali pusat	Frekuensi	Presentase %
siap	7	35
kurang siap	13	65
Total	20	100

*Sumber: Data primer, Mei 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan memandikan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebagian responden menunjukkan tidak siap sejumlah 13 (65%).

d. *Distribusi frekuensi responden kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dengan pemberian ASI dimasa pandemi covid-19 di PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan pada bulan Mei 2021*

Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase %
siap	18	90
kurang siap	2	10
Total	20	100

*Sumber: Data primer, Mei 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dengan pemberian ASI dimasa pandemi covid-19 sebagian besar responden menunjukan siap sejumlah 18 (90%).

e. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dengan pencegahan penularan covid dimasa pandemi covid-19 di PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan pada bulan Mei 2021*

Pencegahan Covid-19	Frekuensi	Presentase %
---------------------	-----------	--------------

siap	19	95
kurang siap	1	5
Total	20	100

Sumber: Data primer, Mei 2021

## PEMBAHASAN

### 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pemberian vaksin/ imunisasi pada bayi baru lahir dengan imasa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan, ditetapkan bahwa sebagian besar telah dilengkapi untuk mengelola pengobatan vaksin/imunisasi pada bayi baru lahir sebanyak 16 (80%)

Menurut prinsip imunisasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk tujuan atau menumbuhkan kukuh individu terhadap penyakit. Penyakit menular yang dapat dihindari melalui sarana imunisasi (PD3I) adalah penyakit yang diperkirakan dapat dikurangi atau dapat dihilangkan dengan cara penerapan perangkat lunak imunisasi. Imunisasi memiliki posisi penting dalam perawatan kebugaran nomor satu dan khususnya dalam menurunkan angka kematian balita. Sejauh ini, imunisasi telah dikukuhkan sebagai perangkat lunak kebugaran yang kuat dan hijau dalam menghentikan dan

mengurangi morbiditas, kecacatan, dan kematian karena PD3I.) ( Ayu, Nur 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah banyak ibu hamil yang siap melakukan perawatan bayi baru lahir dengan peberian vaksin/ imunisasi. Sedangkan menurut teorinya Imunisasi dasar sangat penting bagi bayi dan anak agar terhindar dari berbagai penyakit berisiko yang ada selama ini. Hingga saat ini belum ada imunisasi untuk menyelamatkan Anda dari kontaminasi virus COVID-19. Jika banyak bayi dan bayi tidak lagi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, dikhawatirkan nantinya akan menyebabkan wabah berbagai penyakit dalam upaya menyebabkan banyak anak menjadi sakit parah, cacat, atau mati. Oleh karena itu, pemberian imunisasi dasar tetap harus diberikan di pusat kebugaran, praktik dokter non-publik, atau rumah sakit.

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 14 (70%) maka pengetahuan ibu hamil cukup, bahkan ada juga ibu hamil yang tingkat pendidikannya tidak sampai ke SMA maka tingkat pengetahuan gadis hamil kurang. Tingkat pendidikan yang berlebihan dari gadis hamil akan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan akses ke catatan

tentang masalah. Rendahnya pendidikan anak perempuan hamil secara signifikan berdampak pada pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak baru pada tahap tertentu dalam pandemi COVID-19. Informasi ini akan berdampak pada seseorang dalam mencari dan mengambil keputusan atas masalah yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hal ini mungkin terlihat dari hasil penelitian yang dimiliki oleh orang-orang secara maksimal pemahaman yang berlebihan tentang pentingnya memberikan vaksin/imunisasi kepada bayi baru lahir selama masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman yang berlebihan Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan sebagian besar responden yang berada dalam kategori sekolah yang lebih baik, namun responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga tidak selalu memiliki pemahaman yang rendah terkait dengan covid 19 karena banyaknya jumlah media merchandising fitness yang mungkin semakin banyak ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang gangguan covid dan gejalanya. pencegahan dan pengobatan. Banyaknya arsip yang beredar di media digital dan internet, serta kemampuan mengakses internet yang mereka

miliki membuat mereka lebih mudah untuk mengakses berbagai arsip tentang Covid-19.

Oleh karena itu, pihak berwenang harus memiliki metode yang tepat yang memungkinkan Anda untuk menyebarkan fakta-fakta terkait dengan Covid 19 dan pencegahannya agar dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya bagi orang-orang yang dianggap berisiko dan memiliki pengetahuan yang cenderung rendah tentang penyakit ini. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait covid dapat mendorong masyarakat untuk patuh dalam mengikuti segala protocol kesehatan yang telah ditetapkan. hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memilini pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

## **5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan upaya kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan memandikan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa sebagian besar responden kurang siap memandikan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebanyak 13 (65%) responden.

Menurut teori, memandikan bayi adalah cara yang dilakukan untuk menjaga tubuh bayi tetap bersih, merasa segar, dan menyelamatkan Anda dari kemungkinan infeksi. Aturan dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah menjaga bayi agar tidak berdarah dan masuknya air ke dalam hidung, mulut atau telinga yang dapat menyebabkan aspirasi.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu beralasan karena ibu belum memiliki pengalaman dalam memandikan bayi disebabkan karena baru pertama kali melahirkan pengiriman mulai. Sedangkan sesuai dengan gagasan di Indonesia, fungsi memandikan balita diberikan kepada orang lain. Secara rinci, usaha memandikan balita biasanya dilimpahkan kepada kakeknenek, pengasuh dan anggota keluarga lainnya (Ramadhan, 2019). Dalam penelitian ini, informan beralasan karena ibu belum memiliki pengalaman dalam memandikan bayi disebabkan

karena baru pertama kali melahirkan. Menurut Maryunani, dkk tahun 2008, Merawat kebersihan bayi, khususnya cara memandikan bayi, memiliki situasi yang menuntut tersendiri bagi orang tua, terutama jika mereka akan memiliki bayi untuk pertama kalinya. Tidak sedikit dari mereka yang kini tidak lagi mengenal cara memandikan bayi dengan baik sehingga mereka menyerahkan semua urusan memandikan bayi kepada babysitter atau neneknya. (Syarif, Nurmadinah 2018)

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 14(70%) maka pengetahuan ibu hamil cukup, bahkan ada juga ibu hamil yang tingkat pendidikannya jangan lagi sekolah berlebihan, pengetahuan ibu hamil kurang. Tingginya tingkat pendidikan ibu hamil akan mempermudah untuk mendapatkan hak akses terhadap fakta tentang suatu masalah. Pendidikan ibu hamil yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang memandikan bayi baru lahir. Informasi ini akan mempengaruhi seseorang dalam mencari tahu dan membuat pilihan pada masalah yang dihadapi (Syarif, Nurmadinah 2018)

Oleh karena itu, penting Untuk mencegah terjadinya

infeksi melalui tali pusat, mata, dan telinga pada saat persalinan atau saat memandikan/membersihkan bayi dengan bahan, cairan atau alat yang tidak bersih. Perlu diingat bahwa merawat bayi merupakan kegiatan yang mudah dan sulit dilakukan. Tidak hanya butuh kesabaran tetapi pengetahuan tentang perawatan yang tepat harus dimiliki. Meski terlihat sepele namun jika tidak diperhatikan bisa membahayakan bayi. Oleh karena itu, pengetahuan dan perilaku tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu sangat penting. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang covid dapat menginspirasi manusia untuk mematuhi semua protokol kebugaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, dapat memutuskan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

### **5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan upaya kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir dimasa pandemic covid -19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati,S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa sebagian besar responden kurang siap dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sebanyak 13 (65%) responden.

Menurut teori Neonatus atau bayi baru lahir berumur 0-28 hari, keberadaan pada neonatus ini bisa sangat rentan, karena memerlukan modifikasi fisiologis agar balita di luar kandungan dapat bertahan lebih lama lagi. WHO, 2012. Tetanus neonatorum dan kontaminasi tali pusat merupakan penyebab reguler dari kebugaran dan hilangnya nyawa di banyak negara. Angka kematian anak baru di Indonesia mencapai 35/ribu kelahiran hidup, atau dua kali lipat target World Health Organization (WHO) 2016 sebesar 15/seribu kelahiran (WHO, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh ibu hamil kurang siap melakukan Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Sementara itu, sesuai dengan prinsip Notoadmodjo (2010), sekolah kebugaran adalah upaya untuk menciptakan

jaringan perilaku yang kondusif untuk kebugaran, yang terdiri dari penyediaan data kepada ibu bayi baru lahir tentang pencegahan dan manipulasi kontaminasi pada balita yang harus didukung dengan kemauan, kemampuan dan pengetahuan ibu dan pekerja kebugaran. Oleh karena itu, ibu harus memiliki pengetahuan dan data yang cukup.

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir 1/2 diantaranya dapat kelebihan tenaga sebanyak 14 (70%) sehingga informasi ibu hamil cukup, bahkan ada ibu hamil yang tahap latihan sekarang tidak lagi mencapai berlebihan. fakultas, tingkat informasi ibu hamil kurang. Tahap pelatihan yang berlebihan dari ibu hamil akan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan akses ke statistik tentang suatu masalah. Melihat permasalahan di atas, ibu dari bayi harus memiliki informasi dan pengembangan dalam fokus pada bayi, sehingga tidak ada peningkatan angka kematian pada bayi, misalnya memahami bahwa menyusui itu penting, fokus pada tali pusar. , survei keadaan umum bayi, dengan asumsi ada. fokus, jahat atau tidak enak, segera pergi. Indikasi dan efek samping risiko pada bayi dapat dicermati dari faktor nyata yang ditemukan. Jika bayi meninggal, niat kematian harus

dipahami oleh norma-norma lokal atau umum dan negara. Pengaturan ini akan mempengaruhi individu dalam menemukan dan mengambil keputusan atas isu-isu terkini (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020).

Selanjutnya, tingkat pemahaman atau intelektualitas merupakan wilayah yang sangat mendasar untuk membentuk aktivitas seseorang (Notoadmodjo, 2018). Informasi juga dapat diperoleh untuk suatu fakta, namun selain itu dari pengukuran yang berasal dari seseorang (WHO, 2013). Seorang petugas yang dapat memberikan pemahaman terukur tentang kapan individu yang terpengaruh berada dalam kesehatan sanssi lebih cepat daripada individu yang terpengaruh itu kembali. Salah satu kewajiban petugas adalah mengembangkan informasi pada jaringan khusus mereka dalam kesehatan dan kontaminasi untuk membangun tingkat kesehatan dan pemahaman (Puspita, 2013), jelas salah satunya melalui sekolah kesehatan. Metode pendidikan kesehatan juga mempengaruhi pengaturan ibu yang lebih luas yang mencakup pameran. Hal ini sesuai dengan penilaian yang dikomunikasikan oleh Gave et al (2016) bahwa kemampuan untuk mempertahankan wawasan

benar-benar dijiwai dengan bantuan memanfaatkan cukupnya properti untuk mempertahankan kenaikan tertentu. sehingga tepat diolah menjadi sebuah data, semakin banyak kuantitas fasilitas yang terkait dengan suatu siklus penerimaan informasi maka akan semakin berat daya tangkap terhadap stimulasi tersebut (Timah,Stefanus 2020).

#### **5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pemberian ASI bayi baru lahir dimasa pandemic covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati,S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa hampir seluruh responden siap melakukan pemberian ASI pada bayi barulahir sebanyak 18 (90 %) responden.

ASI Eksklusif adalah bayi yang paling efektif diberikan ASI, tanpa tambahan cairan lain, selain susu formula, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan pokok seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Jangka waktu pemberian ASI eksklusif adalah sampai anak berusia 6 bulan, setelah 6 bulan anak mulai dapat menerima makanan pendamping ASI, bahkan ASI dapat diberikan

sampai dua tahun atau lebih. (Ester, Jelly 2019)

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruh ibu hamil siap memberikan ASI dalam upaya perawatan bayi baru lahir dimasa pandmi covid-119, Hal-hal yang berdampak pada memburuknya keunikan menyusui adalah karena ketegangan yang dirasakan melalui sarana ibu yang menyebabkan ibu sekarang tidak lagi menyusui bayinya. Kecemasan yang dialami ibu melalui cara menyusui yang paling efektif mengingat renungan atau informasi ibu, akan mengkomunikasikan infeksi virus corona kepada anaknya melalui ASI (Suryaman, Ratih 2020). Menurut WHO, virus Covid 19 tidak selalu ditularkan melalui ASI tetapi melalui sentuhan langsung ibu saat menyusui bayinya (WHO, 2020).

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 14 (70%) maka pengetahuan ibu hamil cukup, bahkan ada juga ibu hamil yang tingkat pendidikannya tidak sampai ke SMA maka tahap pemahaman ibu hamil jauh lebih sedikit. Tahap pelatihan yang berlebihan dari ibu hamil akan memudahkan untuk mendapatkan akses ke statistik tentang suatu masalah. Salah satu cara untuk menjaga

ketahanan lingkaran sanak saudara sendiri adalah melalui cara bertahan dengan menyusui selama masa pandemi. (Tri Kusumaningrum, Andri 2021). Harapannya, skenario pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini tidak lagi menakutkan bagi ibu atau menghalangi menyusui. Saat ini pihak berwenang telah mengambil berbagai langkah untuk mencegah penyebaran virus corona. Dari hasil review tersebut, dapat dimaklumi bahwa dari seluruh responden yang merupakan ibu menyusui, hanya sekitar 1/2 dari responden yang menyatakan setuju. yang jauh lebih rendah, hal ini berkaitan dengan banyaknya unsur yang berpengaruh terhadap pemahaman seseorang, terutama berdasarkan totalitas. pada efek studi dan teori saat ini yang mungkin terlihat, kurangnya keahlian responden adalah karena ketersediaan statistik. diperoleh melalui sarana masyarakat, karena keterbatasan skenario pandemi yang mengakibatkan terbatasnya fasilitas kebugaran umum. Banyaknya statistik yang beredar di media digital dan internet, selain potensi untuk masuk ke internet yang mereka buat memudahkan mereka untuk mendapatkan akses ke berbagai statistik tentang Covid-19.

Oleh sebab itu data merupakan produk akhir dari pemahaman dan ini terjadi

setelah orang merasakan suatu artikel tertentu. Pendeteksian terjadi melalui 5 deteksi manusia, terutama perasaan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan kontak. Informasi pada dasarnya menggabungkan beberapa wawasan dan hipotesis yang memungkinkan seseorang untuk menjernihkan masalah yang dihadapinya.

### **5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pencegahan covid-19 pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa hampir seluruh responden siap melakukan perawatan pencegahan covid-19 pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebanyak 19 (95% ) responden.

Menurut teori penggunaan Masker merupakan salah satu tindakan pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit pernapasan tertentu akibat virus, seperti COVID-19. Gunakan alat pertahanan non-publik berupa masker yang menutupi lubang hidung dan mulut hingga dagu, ketika Anda harus meninggalkan rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang reputasi

kebugarannya tidak diketahui (yang juga dapat menularkan COVID-19). Jika Anda menggunakan kain penutup, sebaiknya gunakan kerudung bahan 3 lapis. (Menkes, 2020). Menurut gagasan cuci tangan adalah sistem menghilangkan debu dan kotoran secara robotik dari pori-pori dan kulit setiap jari menggunakan sabun pembersih dan air. Kebersihan tangan yang tidak tepat juga berkontribusi terhadap penyakit yang berhubungan dengan makanan, bersama dengan infeksi salmonella dan E. Coli. Mencuci jari dengan sabun pembersih akan menjauhkan mikroorganisme dari jari-jari Anda. Bersihkan jari sesering mungkin dengan mencuci jari dengan sabun pembersih dan air josing atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol. Selalu hindari menyentuh mata, lubang hidung, dan mulut dengan jari yang tidak bersih (yang dapat menularkan droplet yang mengandung virus). (Kementerian Kesehatan, 2020).

Menurut teori tujuan menjaga jarak minimal 1 meter dari orang yang berbeda adalah menjaga agar tidak terkena droplet dari orang yang sedang berbicara, batuk, atau bersin, selain menghindari keramaian, keramaian, dan keramaian. Gagasan social distancing dalam sikap peliputan publik dapat

dimaknai sebagai bentuk upaya kepresidenan dalam mengendalikan penyebaran keresahan sekaligus memberikan hak masuk kepada warga di suatu tempat untuk melakukan kegiatan tertentu, khususnya dalam perjalanan untuk memenuhi kebutuhan mereka. kelangsungan hidup meskipun terutama didasarkan sepenuhnya pada hambatan yang telah dibuat (Anggareni, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata wanita hamil pernah mengalami siap melakukan pencegahan penularan covid-19 dalam hal memakai masker. Namun, tetap saja ada ibu hamil yang tidak patuh memakai masker saat berada ditempat umum, dan beraktifitas diluar rumah. Sedangkan menurut teorinya ibu hamil harus lebih waspada Untuk melindungi diri dari penyebaran virus corona, salah satunya adalah dengan menggunakan masker, karena masker merupakan salah satu tindakan pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit pernapasan positif akibat virus, bersama dengan COVID-19. Kajian ilmiah membuktikan, membawa masker bisa sangat bermanfaat untuk menghentikan penularan virus corona, membawa masker kini tidak lagi hanya melindungi orang yang memakainya dan orang-orang di sekitarnya dari Covid-19, namun

masyarakat luas. Penyebaran virus ini bisa ditanggulangi jika setiap orang pasti rajin membawa masker.

Hingga saat ini, gaya hidup virus Covid-19 dalam ASI kini sudah tidak terbukti lagi secara ilmiah. WHO (World Health Organization) tetap merekomendasikan menyusui karena manfaat menyusui secara luas melebihi potensi risiko penularan COVID-19 (WHO, 2020). Karena pandemi Covid-19, akses ke penawaran penting bersama dengan konseling menyusui di rumah sakit, klinik kebugaran atau melalui kunjungan domestik dan klinik telah terganggu. Catatan tidak akurat yang beredar tentang perlindungan menyusui telah menurunkan keragaman ibu menyusui karena ibu takut menularkan penyakit kepada bayinya (Kemeskes.RI, 2020). Mencuci tangan dianggap sebagai salah satu inovasi paling menyelamatkan nyawa dalam sejarah manusia, berkontribusi pada lonjakan pertama dalam harapan keberadaan internasional karena dipopulerkan sekitar tahun 1850. Ketergantungan pembersihan ini juga dapat menyelamatkan Anda kuman resisten antibiotik atau superbug dan pandemi.

Sebuah penelitian observasional di Etiopia, yang masih perlu diteliti dengan bantuan peneliti individu,

melacak bahwa di bawah 1% dari lebih dari 1.000 orang yang mengunjungi klinik medis dibersihkan dengan benar (Indolfi, 2020). Menurut penelitian di Amerika Serikat, dikatakan bahwa orang yang melakukan social distancing saat melakukan olahraga di luar ruangan paling efektif memiliki risiko 10% baik untuk COVID-19, oleh karena itu, menjaga jarak adalah pola pikir utama ini. dilakukan lebih awal dari penggunaan masker dan cuci tangan. Menjaga tubuh jauh dari orang lain adalah pilihan utama yang dibuat oleh sebagian besar wanita hamil (Handayani,2020).

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hamper seluruh yaitu SMA sebanyak 14 (70%) maka pengetahuan ibu hamil cukup, bahkan ada juga ibu hamil yang Jika tingkat pelatihan tidak sebanyak sekolah berlebihan, tingkat keahlian ibu hamil kurang. Tahap pelatihan yang berlebihan dari ibu hamil akan memudahkan untuk mendapatkan akses ke fakta tentang suatu masalah. Pendidikan ibu hamil yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan covid dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19. Jika tingkat pelatihan tidak sebanyak sekolah berlebihan, tingkat

keahlian ibu hamil kurang. Tahapan pelatihan yang berlebihan pada ibu hamil akan mempermudah untuk mendapatkan fakta tentang suatu masalah.

Oleh karena itu, pihak berwenang harus memiliki cara yang tepat untuk menyebarluaskan pengukuran yang diidentifikasi dengan Coronavirus dan penangkalnya sehingga Anda dapat menumbuhkan informasi, terutama bagi mereka yang dianggap berisiko dan memiliki informasi rendah tentang penyakit ini. Penegasan ini didukung oleh Sulistyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa informasi yang tepat dapat didukung melalui popularitas statistik yang beredar di dalam jaringan tentang covid 19 melalui media yang kuat. Meningkatnya informasi publik terkait Covid dapat menginspirasi umat manusia untuk patuh dalam mengikuti segala protocol kesehatan yang telah ditetapkan. hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dengan kata lain masyarakat yang memilini pengetahuan tentang covid 19 maka akan mampu

menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dimasa pandemic covid-19 meliputi pemberian vaksin/ imunisasi, memandikan bayi baru lahir, merawat talipusat, pemberian ASI dan pencegahan penularan covid -19 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu hamil yang siap melakukan pemberian vaksin/ imunisasi pada bayinya sebagian besar sejumlah 16 (80%) serta yang kurang siap berjumlah 4 (20%) dan akan melaksanakan pemberian vaksin/ imunisasi di PMB Maulidawati,S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.
2. Ibu hamil yang memandikan bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebagian besar dalam kategori kurang siap berjumlah 13 (65%), namun masih ada sebagian kecil ibu hamil yang siap memandikan bayinya sejumlah 7 (35%) responden setelah melahirkan di PMB

- Maulidawati, S.ST  
Nganlaok Tengket  
Arosbaya Bangkalan.
3. Ibu hamil yang melakukan perawatan talipusat bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 sebagian besar dalam kategori kurang siap berjumlah 13 (65%), namun masih ada sebagian ibu hamil yang siap melakuakn perawatan talipusat bayinya 7 (35%) setelah melahirkan di PMB Maulidawati,S.ST  
Nganlaok Tengket  
Arosbaya Bangkalan.
  4. Ibu hamil yang melakukan perawatan pemberian ASI pada bayi baru lahir di masa pandemi covid -19 hampir seluruhnya dalam kategori siap sejumlah 18 (90%) responden di PMB Maulidawati,S.ST  
Nganlaok Tengket  
Arosbaya Bangkalan.
  5. Ibu hamil yang melakuakn pencegahan penularan covid-19 pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 hampir seluruhnya dalam katagori siap sejumlah 19 (95%) melakukan perawatan pencegahan penularan covid-19 di luar wilayah kerja PMB Maulidawati,S.ST

Nganlaok Tengket  
Arosbaya Bangkalan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan sebagai berikut:

### 6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan skripsi ini dapat di gunakan sebagai acuan dan menambah refrensi tentang kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dimasa panemi covid-19, serta perlu adanya penelitian yang bersifat kualitatif dan diharapkan peneliti mampu mengembangkan masalah penelitian ini lebih lanjut sehingga penelitian ini lebih berguna bagi masyarakat.

### 6.2.2 Bagi Bidan

Memberikan penyuluhan kesehatan atau KIE tentang manfaat kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dimasa pandemi covid-19 kepada ibu dan janinnya dengan melibatkan peran kader serta tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan penerapan pencegahan covid-19 khususnya pada ibu hamil, bayinya dan resiko tinggi tertular virus covid-19.

- 6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan  
 Di harapkan dapat memberikan motivasi yang lebih besar kepada mahasiswa sehingga dapat mengetahui segala teori yang berkaitan dengan protokol covid-19 dan virus corona. Bagi mahasiswa lebih aktif untuk turut serta memberikan penyuluhan tentang penerapan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dimasa panemi covid-19
- 6.2.4 Bagi pemangku kebijakan (pemerintah)
- 6.2.5 Protokol kesehatan untuk menyelamatkan Anda dari penularan COVID-19 harus diterapkan secara ketat, termasuk bagi ibu hamil selama masa pandemi COVID-19. Pihak berwenang juga harus melakukan upaya dan mengambil pedoman terkait dengan penerapan protokol Covid-19, pelanggaran protokol kebugaran harus mendapatkan sanksi kebersihan dan organisasi. Bagi Masyarakat (Ibu Hamil) Disarankan menambah pengetahuan kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pada

bayi baru lahir dimasa panemi covid-19 dengan mencari informasi dari berbagai media. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber pengetahuan baru bagi ibu hamil khususnya dan masyarakat sekitarnya secara umum, terutama ibu hamil lebih aktif dalam menanyakan pada bidan setempat tentang kesiapan ibu hamil TM III dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dimasa panemi covid-19

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nor. 2017. perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat jurnal off Indonesia Jurnal Kebidanan. Vol. I No.I (2017) 29-36: STIKES Muhammadiyah Kudus, AKBID Al Hikmah
- Anggraeni, Dhonna.(2020), *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Dimasa New Normal*, Jurnal Of Hospital Majapahit Vol 12 No.2, Stikes Majapahit Mojokerto
- Ayu, Nur. 2020. Imunisasi Dasar Dalam Masa pandemi covid-19 jurnal off 1Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

- Este, Jeli. 2019. gambaran perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja klinik bersalin pratama citra marindal kabupaten deli serdang, jurnal off Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
- Fatwiany. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid19 jurnal off SIMANTEK ISSN. 2550-0414 Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. Jakarta.
- Kemenkes., Gernas., 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corono virus Disease (Covid 19) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI (2020),*Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kemenkes RI. Jakarta
- Notoatmojo. 2010. *Metodelogi penelitian kesehatan*, Jakarta: . PT Rineka Cipta
- , 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Renika Cipta
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : C. V ANDI OFFSET
- Suryaman, Ratih. 2020. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian asi pada bayi dimasa pandemi covid 19 jurnal off Ilmu Kesehatan : Wijaya Husada Bogor
- Syarif, Nurmadinah 2018. Perilaku Ibu dalam Memandikan Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene jurnal off Penelitian Kesehatan Suara Forikes ISSN 2086-3098 ISSN 2502-7778
- Tantona, M. D. (2019). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 1*(November), 89–94.  
<http://jurnal.globalhealthsciencigroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65>
- Timah, Stefanus. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan jurnal off Kesehatan Pencerah, 09 (2), 2020, 155-163: Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Tri Kusumaningrum, Andri 2021.  
Faktor-faktor yang  
mempengaruhi pola menyusui  
pada masa pandemi covid-19  
jurnal off Jurnal Ilmiah Media  
Husada. 10(1), halamam 74-  
81: Universitas  
Muhammadiyah Lamongan

Wahyuni. 2020. Pemberdayaan Ibu  
Pasca Bersalin, Keluarga,  
tentang PHBS, Perawatan Ibu  
dan *Bayi serta Pencegahan  
Penularan COVID-19* Jurnal  
off Jurnal ABDIMAS-HIP  
Vol 1 No 2

